

MODEL PEMBELAJARAN ASSURE PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN APLIKASI DUOLINGO

Aulia Salsabila Rachma¹, Ade Anang², Agung Mardani³,
Uus Ruswandi⁴, Yeti Haryati⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
¹auliaasalsabilaa5@gmail.com, ²adeanangsuhada98@gmail.com,
³agungmardani11@gmail.com, ⁴uusruswandi@uinsgd.ac.id,
⁵yetiheryati@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research aims to implement the ASSURE learning model design in Arabic subjects using media in the form of the Duolingo application. This research uses the Classroom Action Research method. This research was conducted for 2 weeks in November 2023. The techniques used in this research were observation and interviews. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique. The results of this research show that the use of the Duolingo application as additional media in Arabic language subjects at SDIT Rancamanyar Islamic School provides reinforcement in achieving learning objectives. It can be seen that as many as 90% of students from grades 4, 5 and 6 show progress in Arabic, both in terms of reading, writing, speaking and listening.

Keywords: learning, ASSURE model, duolingo, arabic lessons

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan desain model pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media berupa aplikasi Duolingo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada bulan November 2023. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media tambahan pada mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Rancamanyar Islamic School memberikan penguatan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat bahwa sebanyak 90% siswa dari kelas 4, 5, dan 6 menunjukkan perkembangan dalam bahasa Arab, baik dari aspek membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

Kata Kunci: pembelajaran, model ASSURE, duolingo, pelajaran bahasa arab

A. Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sumber utama ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-hadits, keduanya menggunakan bahasa Arab. Belajar bahasa Arab masih dirasakan agak sulit bagi kebanyakan peserta didik, namun pada saat ini akan lebih menyenangkan dengan menggunakan aplikasi Duolingo. Duolingo adalah aplikasi gratis dan seru untuk mempelajari lebih dari 40 bahasa melalui pelajaran-pelajaran cepat dan kecil untuk melatih kemampuan berbicara, membaca, mendengar, menulis dan meningkatkan kosakata serta tata bahasa. Dan proses pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif dan bermakna dengan menggunakan desain model pembelajaran ASSURE. Model ASSURE merupakan suatu rujukan bagi pendidik dalam membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran

menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Smaldino, 2008).

Pembelajaran bahasa Arab saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang besar. Tantangan dan hambatan tersebut disebabkan oleh pesatnya globalisasi yang dibawa oleh teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah siswa kurang tertarik mempelajari bahasa Arab. Mereka beranggapan bahwa bahasa Arab itu sulit karena hanya sedikit penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan lainnya adalah semakin berkurangnya jam pelajaran bahasa Arab di sekolah. Manfaat belajar bahasa Arab kalah saing di era globalisasi. Misalnya saat menggunakan smartphone, komputer, dan perangkat elektronik lainnya, semua aplikasi menggunakan bahasa Inggris, bukan bahasa Arab. Itu sebabnya mereka mengatakan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat membosankan dan sulit dipelajari.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah masih perlu dikaji dan dikembangkan lagi, karena peserta didik masih kurang aktif dalam proses

pembelajaran bahasa Arab. Bagi peserta didik terdapat dua problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu problematika linguistik yang meliputi: Kesulitan dalam membaca, mengucapkan dan menulis bahasa Arab, serta kurangnya pemahaman tata bahasa Arab. Dan problematika non linguistik yang meliputi: kurikulum, materi, pendidik, peserta didik, metode, fasilitas, dan lingkungan. Kedua problematika di atas dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran ASSURE dan penggunaan aplikasi Duolingo dalam proses pembelajaran di sekolah maupun pemberian tugas di rumah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendesain model pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media pembantu dan penguat dalam proses pembelajaran. Disain model pembelajaran ASSURE tersebut kemudian diuji coba untuk digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian hasilnya dapat dievaluasi dan diperbaiki demi tercapainya tujuan dari pembelajaran bahasa Arab secara tepat dan efisien.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Amat Jaedun (2008), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya, meliputi metode, pendekatan, penggunaan media, teknik, evaluasi, dan sebagainya (Amat Jaedun, 2008). Tujuan dari PTK ini, di antaranya adalah untuk memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mengidentifikasi serta menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan di dalam kelas, agar tercapainya tujuan pembelajaran (Sukanti, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Rancamanyar Islamic School Bandung. Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada bulan November 2023. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan salah satu strategi penelitian yang di

dalamnya peneliti menyelidiki kejadian- kejadian atau fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah atau yang dibuat manusia. Sedangkan, menurut Mely G. Tan, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam* memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan pendidikan demi kelangsungan hidup manusia (Rachma Nika Hidayati, 2021). Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam beragama, bergaul dan berakhlak dalam kehidupan masyarakat. Salah satu mata pelajaran PAI di madrasah yang menjadi penunjang dalam memahami agama Islam secara *kaffah* adalah bahasa Arab, karena sumber utama ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-hadits, keduanya menggunakan bahasa Arab. *"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an*

yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dalam suatu masyarakat (Rusandi, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

dengan berbahasa Arab, supaya kalian memahaminya" (QS. Yusuf :2). *"Maka sesungguhnya kami telah memudahkannya (Al-Quran) itu dengan bahasamu(Muhammad)"* (QS. Maryam :97). *"Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa"* (QS. Azzumar: 28). Oleh sebab itu wajib bagi seorang muslim untuk mempelajari bahasa Arab agar mudah memahami Al-Qur'an dan Al-hadits. Umar bin Khattab berkata: *"Pelajarilah bahasa Arab karena itu adalah bagian terpenting dalam memahami agama Islam."*

Peran guru sebagai fasilitator, dalam mendesain model pembelajaran harus kompatibel dengan individu maupun kelompok peserta didik. Proses pembelajaran harus sesuai dengan keadaan atau karakteristik peserta didik, harus mampu mendorong siswa untuk aktif, dan harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, dan

menyenangkan serta dapat menumbuhkan kreativitas siswa (Rachma Nika Hidayati, 2021). Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi, pendekatan, model, metode dan teknik yang tepat, serta menggunakan media dan bahan ajar yang kompatibel. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Husniatus Salamah Zainiyati, 2010).

Model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Enggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Husniatus Salamah Zainiyati, 2010). Dan metode

pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Proses mendesain pembelajaran terdapat tiga tahap, yaitu: pertama, merancang dan mengembangkan sistem pembelajaran; kedua, menerapkan desain sistem pembelajaran dan; ketiga mengevaluasi pembelajaran. Menurut Gustafson dan Branch (2002) model desain sistem pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: 1) *Classrooms oriented model*; 2) *Product oriented model*; dan 3) *System oriented model* (Sujarwo, 2022). Model pertama adalah model desain sistem pembelajaran yang diaplikasikan di dalam kelas, tugas guru memilih materi pelajaran yang tepat, merencanakan strategi pembelajaran, menyampaikan isi/materi pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Model desain sistem pembelajaran kedua adalah model untuk menciptakan produk dan program pembelajaran. Model ketiga adalah model desain sistem pembelajaran yang ditujukan

untuk merancang program dan desain sistem pembelajaran dengan skala besar, seperti keseluruhan mata pelajaran atau kurikulum, aplikasi model desain model ini memerlukan dukungan sumber daya besar dan tenaga ahli yang berpengalaman.

Dalam mendesain pembelajaran terdapat bermacam-macam model di antaranya adalah model desain pembelajaran ASSURE. Model desain pembelajaran ASSURE diperkenalkan dan dikembangkan oleh Sharon E. Smaldino, Robert Henich, James Russell dan Michael Molenda dalam buku "*Instructional Technology and Media for Learning*". ASSURE merupakan nama singkatan dari langkah-langkah model pembelajaran yang terdiri dari enam komponen yaitu: 1) *Analyze learners characteristics* (analisis karakteristik siswa); 2) *State objectives* (menetapkan tujuan); 3) *Select methods, media and materials* (memilih metode, media dan bahan ajar); 4) *Utilize methods, media and materials* (memanfaatkan metode, media dan bahan ajar); 5) *Requires learner participation* (mendorong

partisipasi siswa); dan 6) *Evaluation and revision* (evaluasi dan revisi). Model ASSURE merupakan suatu rujukan bagi pendidik dalam membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Kemajuan teknologi menuntut guru untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif akan tercipta dengan memanfaatkan media, sumber dan sarana prasarana yang terbaru untuk dapat terus mengikuti perkembangan pendidikan di dunia. Perkembangan pendidikan sangat pesat, untuk itu guru juga harus mampu untuk bersaing dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Salah satunya, adalah dengan memilih dan menggunakan media yang cocok dan tepat sesuai dengan materi atau bahan pembelajaran.

Asosiasi Teknologi dan Pendidikan (AECT) di Amerika

membatasi media sebagai bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Pada awalnya, media hanya digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, yakni sebagai sarana untuk memberikan pengalaman visual dalam rangka memotivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks. Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai peranan yang sangat penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan berupa bahan atau materi ajar. Media juga berperan sebagai perantara untuk memperjelas ketidakjelasan bahan atau materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik;
- 2) Media menjadi alat untuk memperjelas makna bahan atau materi ajar, sehingga pembelajar dapat memahami dan menguasai tujuan pegajaran;
- 3) Media memberikan kemudahan bagi

para pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang sangat variatif. Dengan demikian, kehadiran media bukan hanya membantu pengajar dalam menyampaikan bahan atau materi ajar, akan tetapi juga dapat memberikan nilai tambah dalam kegiatan pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat, dapat menjadi solusi terhadap masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat memfasilitasi peserta didik dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar adalah aplikasi Duolingo. Aplikasi Duolingo adalah platform bahasa online gratis yang menyediakan tugas penerjemahan untuk mempelajari kosakata dan alat bahasa untuk melatih pengucapan dan pendengaran (Bende, 2017).

Aplikasi Duolingo memiliki banyak bahasa yang dapat diakses, dengan teknik dan up to date dalam belajar bahasa, sehingga dapat menarik peserta didik karena lebih mudah dipahami dan dapat digunakan oleh semua jenjang usia. Aplikasi ini berupa game guna menambah wawasan tentang

bahasa asing dengan lebih dari 40 bahasa yang berguna untuk menambah keterampilan berbicara, membaca, mendengar dan menulis Bahasa asing. Penggunaan aplikasi Duolingo ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar bahasa Arab, dengan lebih efektif, efisien, dan lebih menyenangkan (Rully Khoeru Solihin, Rudi Hartono, Dwi Rukmini, 2022).

Menurut Abdillah dan Kurniawan, aplikasi Duolingo menawarkan fitur dan permainan interaktif dengan pengguna lain serta terdapat fitur persaingan dan ranking yang menjadikan aplikasi ini menjadi lebih menarik dan kompetitif. Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran, telah memberikan kontribusi yang baik dan positif (Myta Widyastuti, 2018; Nursyamsiah, 2021). Di sekolah SDIT Rancamanyar Islamic School, penerapan aplikasi ini setelah pembelajaran dalam kelas selesai siswa diwajibkan untuk memainkan aplikasi ini minimal 10 menit dalam sehari dan mengirimkan score akhir

dari level yang di mainkan siswa. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa aplikasi *Duolingo* memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif dalam kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Garaus, dkk (2016) dikutip oleh Rully dkk (2022), yang menyatakan bahwa aplikasi *Duolingo* dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran dan memotivasi agar tercapainya keberhasilan pendidikan (Rully Khoeru Solihin, Rudi Hartono, Dwi Rukmini, 2022). Hal ini mengarahkan siswa agar lebih giat dalam belajar dan menjadikan guru sebagai fasilitator dan evaluator di akhir proses pembelajaran.

Munday (2016), berdasarkan survei, menemukan bahwa Duolingo lebih disukai daripada media pembelajaran biasa karena terbilang lebih mudah (Munday, 2016). Artinya Duolingo lebih mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut berbanding lurus dengan hasil dari penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Siswa menjadi lebih mandiri dalam menuntaskan soal-soal dalam

aplikasi Duolingo tersebut. Selain itu pembelajaran juga lebih efektif karena siswa sudah berlatih dengan soal-soal yang ada di aplikasi tersebut. Duolingo berperan sebagai media yang baik dalam pembelajaran Bahasa asing, termasuk Bahasa Arab.

Jaskova (2014) menyatakan bahwa Duolingo memiliki strategi belajar yang baik. Duolingo mengadopsi mekanisme game dalam pembelajaran, seperti aturan pengguna diharuskan melewati level tertentu atau memiliki capaian tertentu untuk melanjutkan game-nya (Jaskova, 2014). Hal tersebut dapat memotivasi pengguna secara tidak langsung untuk belajar. Salah satu temuan dari penelitian ini adalah pelajar bersemangat dan terpicat berlatih bahasa Inggris dengan Duolingo karena dikemas dalam bentuk game. Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*maharah al-lughah*). Pada umumnya, semua pakar pembelajar Bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat

diantaranya adalah: Keterampilan Menyimak (*maharah al-istima'*), Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan sebagai keterampilan bahasa produktif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelajar pada materi Duolingo tergolong baik. Hasil tersebut didapat dari keberhasilan sebagian besar siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik yang disajikan pada Duolingo.

Hasil dari penerapan aplikasi Duolingo yang dilakukan di SDIT Rancamanyar Islamic School selama dua minggu, menunjukan sebanyak 90% siswa dari kelas 4, 5, dan 6 menunjukan perkembangan dalam bahasa Arab, mulai dari membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Siswa jadi lebih mudah memahami pelajaran, karena sudah tidak asing dengan huruf-huruf dalam bahasa Arab,

serta siswa menjadi lebih cepat dalam menulis tulisan Arab. Selain itu, siswa cenderung lebih fasih dalam *makharij al-huruf* karena sering mendengar kosakata maupun *makharij al-huruf* dari aplikasi Duolingo tersebut. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hamid, dkk (2020), media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan, memacu pikiran, maupun kemauan siswa sehingga proses dan capaian pembelajaran dapat diraih secara efektif (Hamid, Ramdhani, Masrul, Juliana, Safitri, Munsarif Jamaludin, 2020).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan aplikasi Duolingo dalam keterampilan menyimak menarik dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan aplikasi Duolingo ini menunjukkan, bahwa membuat siswa lebih mudah memahami materi karena dapat menentukan cara belajarnya sendiri. Penerapan aplikasi Duolingo memberikan siswa ruang mengendalikan pembelajaran mereka secara

mandiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Guaquet, dkk, (2018) bahwa aplikasi Duolingo memberikan latihan kosakata dan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi pengetahuan mereka dan mengidentifikasi kebutuhan untuk terus meningkatkan pembelajaran (Guaqueta, 2018). Menurut Jaskova (2014: 24) mekanisme pembelajaran berupa permainan dengan level tertentu pada Duolingo merupakan strategi belajar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengabarkan bahwa pelajar bersemangat menggunakan Duolingo karena Duolingo menyenangkan. Guru juga menyatakan bahwa siswa tidak menemui kesulitan saat menggunakan aplikasi Duolingo karena aplikasi ini sederhana sehingga mudah digunakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa setelah menggunakan aplikasi Duolingo, kosakata dan kalimat sederhana siswa dalam bahasa Arab semakin bertambah. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdillah

dan Kurniawan (2021: 46) bahwa aplikasi Duolingo dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbahasa (Rahman Abdillah, 2021).

D. Kesimpulan

Di zaman modern ini, proses pembelajaran sejatinya akan terus mengalami perubahan, peluang, dan hambatan. Tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini terjadi karena adanya arus globalisasi yang semakin cepat. Namun, penggunaan media pembelajarankhususnya dalam pembelajaran bahasa Arab seringkali tidak mengikuti perkembangan tersebut. Alhasil pembelajaran bahasa Arab menjadi kurang diminati. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengintegrasikan materi atau bahan ajar melalui media yang tepat dan menarik. Aplikasi Duolingo merupakan sebuah platform yang dimanfaatkan dari perkembangan teknologi untuk mengembangkan kecakapan berbahasa. Di SDIT Rancamanyar Islamic School Bandung, guru sudah memanfaatkan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Penerapan aplikasi

Duolingo di kelas 4, 5, dan 6 telah memberikan perubahan yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dalam menulis, berbicara maupun mendengar. Aplikasi Duolingo adalah aplikasi yang menarik, tidak membosankan, mudah diakses, dan mudah digunakan oleh peserta didik secara mandiri. Melalui penerapan aplikasi Duolingo, peserta didik menjadi lebih fasih dalam mengucapkan makharij al-huruf dan penguasaan kosakata serta kalimat sederhana semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amat Jaedun. (2008). *Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan* (Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru).
- Bende, L. (2017). *Encouraging high school students to become autonomous EFL learners: Exploring the possibilities of Duolingo*. Edulingual.
- Guaqueta, G. (2018). The Use of Language Learning Apps as a didactic Tool for EFL Vocabulary Building. *ERIC Journal*, 11(2), 1–11. <https://doi.org/http://doi>.

- org/10.5539/elt.v11n2p6
1
- Hamid, Ramdhani, Masrul, Juliana, Safitri, Munsarif Jamaludin, S. (2020). *No Title*. Yayasan Kita Menulis.
- Husniatus Salamah Zainiyati. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif, Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Putra Media Nusantara.
- Jaskova, V. (2014). *Duolingo as a new language learning website and its contribution to elea⁵rning education*. Masaryk University.
- Munday, P. (2016). The case for using Duolingo as part of the language classroom experience. *RIED: Rivesta Ibero Americana de Educacion A Distancia*, 19(1), 83–101.
- Myta Widyastuti, H. K. (2018). Penggunaan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut. *JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 237–244. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/indexs.php/abdimas>
- Rachma Nika Hidayati. (2021). Implementasi Model ASSURE Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Nurul Hidayah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 131–148. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/1829/1379>
- Rahman Abdillah, I. K. (2021). *No Title*. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 1(1), 42–48. Rully Khoeru Solihin, Rudi Hartono, Dwi Rukmini, S. W. (2022). Penerapan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Dalam Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Siswa
-

SMA. *Prosiding Seminar
NNasioNal
Pascasarjana*, 5(1),
949–954.
<http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>

Sukanti. (2008). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(1)

Rusandi, M. R. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.

Smaldino. (2008). *Instructional Technology And Media For Learning*. Pearson Education.